

## Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Time Capsule Monumental

Tiara Wulandari<sup>1\*</sup>, Mutia Mawardah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

\*email corresponding author: [twd200805@gmail.com](mailto:twd200805@gmail.com)

### ABSTRACT

*Learning motivation is a crucial factor in students' academic success, particularly at the elementary school level. However, low intrinsic motivation remains a common issue among upper-grade students. This community service aims to describe the effectiveness of the Time Capsule Monumental program in enhancing learning motivation among fifth-grade students at SD Negeri 05 Tanjung Lago. This community service was conducted on 27 fifth-grade students. The results showed an increase in enthusiasm for learning, students' ability to formulate learning goals, courage to express ideals, and active student involvement in learning activities after the program was implemented. The Monumental Time Capsule Program was proven to be able to increase student learning motivation through a reflective and symbolic approach that focuses on the future.*

**Keywords:** learning motivation; time capsule; elementary students; educational psychology

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar telah lama diakui sebagai salah satu determinan utama keberhasilan akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian internasional menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam membentuk ketekunan, regulasi diri, dan pencapaian akademik jangka panjang, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Ryan & Deci, 2020; Schunk et al., 2014). Pada fase sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan akademik dasar, tetapi juga mulai membangun sikap, orientasi tujuan, dan makna personal terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar pada tahap ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan psikologis siswa di masa selanjutnya. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar, terutama pada kelas tinggi, kerap mengalami penurunan motivasi intrinsik seiring meningkatnya tuntutan akademik dan metode pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hasil semata (Corpus et al., 2009; Hidi & Renninger, 2006). Kondisi ini sering ditandai dengan rendahnya keterlibatan aktif siswa, kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar, serta minimnya kesadaran akan tujuan belajar jangka panjang. Temuan serupa juga ditemukan pada konteks pendidikan dasar di Indonesia, di mana siswa masih jarang diberikan

ruang reflektif untuk mengaitkan aktivitas belajar dengan aspirasi dan harapan masa depan mereka.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada refleksi diri dan masa depan (*future-oriented learning*) dipandang sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Menurut *Self-Determination Theory*, motivasi belajar akan berkembang secara optimal ketika individu merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam proses belajar (Deci & Ryan, 2000). Aktivitas yang memungkinkan siswa menetapkan tujuan personal, merefleksikan diri, serta memaknai pengalaman belajar secara emosional terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan komitmen akademik (Oyserman et al., 2014). Dalam konteks ini, media pembelajaran simbolik yang bersifat konkret dan bermakna sangat relevan bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Program *Time Capsule Monumental* merupakan salah satu bentuk intervensi reflektif berbasis simbolik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan harapan, cita-cita, serta tujuan belajar yang akan dibuka kembali pada waktu tertentu di masa depan. Aktivitas ini tidak hanya mendorong siswa untuk memvisualisasikan diri masa depan, tetapi juga membantu mereka mengaitkan usaha belajar saat ini dengan tujuan jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan menulis tujuan dan membayangkan *possible selves* dapat meningkatkan motivasi akademik, regulasi diri, dan orientasi masa depan siswa (Oyserman, 2009; Schippers & Ziegler, 2019). Meskipun demikian, penerapan program *time capsule* sebagai media peningkatan motivasi belajar pada konteks sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih relatif terbatas dan belum banyak dikaji secara empiris. Berdasarkan latar belakang tersebut, Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak Program *Time Capsule Monumental* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 05 Tanjung Lago. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan terkait motivasi belajar berbasis refleksi dan orientasi masa depan, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program *Time Capsule Monumental* serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, serta perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti kegiatan, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif atau perlakuan eksperimen.

Sumber data dalam pengabdian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek pengabdian, yaitu 27 siswa kelas V SD Negeri 05 Tanjung Lago yang mengikuti Program *Time Capsule Monumental*. Data primer mencakup perilaku belajar siswa selama kegiatan, respons verbal siswa, serta hasil refleksi tertulis berupa tujuan belajar dan cita-cita yang dimasukkan ke dalam *time capsule*. Selain itu, guru kelas V berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan terkait perubahan motivasi dan keterlibatan belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti laporan akhir kegiatan KKNT, catatan lapangan, serta dokumentasi foto kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan Program *Time Capsule Monumental* untuk mengamati tingkat antusiasme, partisipasi aktif, fokus belajar, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan tujuan belajar dan orientasi masa depan. Wawancara dilakukan secara informal dan tidak terstruktur kepada beberapa siswa dan guru kelas guna menggali pengalaman, persepsi, serta respons terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, hasil tulisan siswa, serta arsip kegiatan yang relevan dengan tujuan pengabdian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan aspek motivasi belajar, orientasi masa depan, dan penetapan tujuan belajar siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dikaitkan dengan teori psikologi pendidikan yang relevan. Upaya tersebut dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar Dalam Perspektif Psikologi

Motivasi belajar merupakan konstruk psikologis yang menjelaskan alasan individu memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajarnya. Dalam psikologi pendidikan, motivasi dipandang sebagai faktor internal yang berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan, ketekunan, dan pencapaian akademik siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran, mampu bertahan menghadapi kesulitan akademik, serta

memiliki regulasi diri yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi belajar adalah *Self-Determination Theory* (SDT). Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang secara optimal ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Otonomi berkaitan dengan perasaan memiliki kendali terhadap proses belajar, kompetensi merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya, sedangkan keterhubungan berkaitan dengan rasa diterima dan didukung oleh lingkungan sosial. Pengabdian menunjukkan bahwa pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut berkontribusi positif terhadap keterlibatan belajar, kesejahteraan psikologis, dan prestasi akademik siswa. Selain SDT, *Goal Setting Theory* menekankan pentingnya tujuan yang jelas, spesifik, dan bermakna dalam meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Tujuan belajar yang terdefinisi dengan baik membantu siswa mengarahkan perhatian, meningkatkan usaha, serta mempertahankan persistensi dalam belajar. Pada siswa sekolah dasar, kemampuan dalam merumuskan tujuan belajar masih berkembang, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan tujuan akademik dengan pengalaman dan aspirasi personal. Motivasi belajar juga dapat dipahami melalui perspektif *future-oriented motivation*, yang menekankan peran orientasi masa depan dalam mendorong perilaku belajar saat ini. Konsep *possible selves* menjelaskan bahwa individu yang mampu memvisualisasikan diri masa depan secara positif cenderung menunjukkan komitmen dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang melibatkan refleksi diri, visualisasi tujuan, dan penguatan orientasi masa depan dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis refleksi dan penetapan tujuan memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Ryan dan Deci menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung otonomi dan refleksi diri mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa secara signifikan. Studi lain menemukan bahwa kegiatan menulis tujuan belajar dan harapan masa depan dapat meningkatkan fokus belajar, kepercayaan diri akademik, serta persistensi siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian terkait orientasi masa depan juga menunjukkan bahwa visualisasi diri masa depan (*possible selves*) berkontribusi positif terhadap motivasi akademik dan regulasi diri siswa. Oyserman menemukan bahwa siswa yang secara aktif merefleksikan aspirasi masa depannya menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar dan penurunan perilaku akademik negatif. Selain itu, beberapa studi pada konteks pendidikan dasar

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran simbolik dan reflektif, seperti jurnal refleksi dan aktivitas menulis harapan, mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa di kelas.

Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian terdahulu masih berfokus pada konteks pendidikan menengah dan tinggi, sementara kajian mengenai penerapan pendekatan reflektif berbasis simbolik pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam bentuk program *time capsule*, masih terbatas. Selain itu, pengabdian yang mengintegrasikan pendekatan refleksi diri, penetapan tujuan, dan orientasi masa depan dalam satu program pembelajaran juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan Program *Time Capsule Monumental* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

### **Orientasi Masa Depan dan Penetapan Tujuan Belajar**

Orientasi masa depan merupakan konstruk psikologis yang merujuk pada kemampuan individu untuk memandang, merencanakan, dan memaknai kehidupan yang akan dijalani di masa mendatang. Dalam psikologi pendidikan, orientasi masa depan dipahami sebagai faktor kognitif dan motivasional yang berperan penting dalam membentuk arah perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung mampu menghubungkan aktivitas belajar saat ini dengan tujuan jangka panjang, sehingga menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, ketekunan yang lebih kuat, serta sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, orientasi masa depan mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir simbolik dan perencanaan sederhana. Meskipun demikian, banyak siswa belum mampu secara mandiri mengidentifikasi tujuan belajar yang bermakna bagi dirinya. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa sering kali bersifat situasional dan bergantung pada faktor eksternal, seperti tuntutan guru atau sistem penilaian. Oleh karena itu, penguatan orientasi masa depan sejak dini menjadi penting agar siswa memiliki arah belajar yang lebih jelas dan terinternalisasi.

Penetapan tujuan belajar merupakan komponen utama dalam pembentukan orientasi masa depan. *Goal Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke dan Latham menjelaskan bahwa tujuan yang spesifik, menantang, dan realistis dapat meningkatkan fokus perhatian, usaha, serta persistensi individu dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, tujuan belajar berfungsi sebagai pedoman psikologis yang mengarahkan perilaku belajar siswa. Ketika siswa memiliki tujuan

belajar yang jelas dan dipahami secara personal, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, orientasi masa depan juga dapat dijelaskan melalui konsep *possible selves*, yaitu gambaran kognitif mengenai diri di masa depan yang diharapkan, mungkin terjadi, atau dihindari. Teori ini menekankan bahwa visualisasi diri masa depan berfungsi sebagai penghubung antara identitas diri dan motivasi belajar. Siswa yang mampu membayangkan diri masa depan secara positif, seperti keberhasilan akademik atau pencapaian cita-cita, akan lebih terdorong untuk melakukan perilaku belajar yang mendukung pencapaian gambaran tersebut. Dengan demikian, orientasi masa depan dan penetapan tujuan belajar merupakan landasan psikologis yang saling berkaitan dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

### **Program Time Capsule Monumental dalam Konteks Pendidikan**

Program *Time Capsule Monumental* merupakan kegiatan edukatif yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menuliskan tujuan belajar, harapan, dan cita-cita yang akan dibuka kembali pada waktu tertentu di masa depan. Dalam konteks psikologi pendidikan, program ini berfungsi sebagai media simbolik yang membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar saat ini dengan orientasi masa depan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk merefleksikan diri, menyadari arah belajar, serta memaknai proses pendidikan secara lebih personal dan mendalam. Penggunaan *time capsule* sebagai media pembelajaran memiliki relevansi yang kuat bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak melalui media yang bersifat nyata dan visual. *Time capsule* berfungsi sebagai simbol konkret dari masa depan, sehingga membantu siswa memvisualisasikan tujuan belajar dan harapan jangka panjang secara lebih jelas. Dengan demikian, konsep masa depan yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Dari perspektif motivasi, Program *Time Capsule Monumental* sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Program ini memberikan ruang otonomi kepada siswa untuk menentukan tujuan dan harapan belajar secara personal, sekaligus memperkuat perasaan kompetensi ketika siswa mampu merumuskan cita-cita dan tujuan akademik mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan keterhubungan emosional antara siswa dengan pengalaman belajarnya, karena tujuan yang dituliskan berasal dari refleksi diri siswa sendiri.

Dalam kaitannya dengan orientasi masa depan dan penetapan tujuan belajar, Program *Time Capsule Monumental* berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat

visualisasi diri masa depan (*possible selves*) serta meningkatkan komitmen terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Proses menuliskan tujuan dan menyimpannya dalam *time capsule* menciptakan pengalaman psikologis yang bermakna, karena siswa merasa memiliki “janji” terhadap diri mereka di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan tanggung jawab personal dan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih konsisten dan berorientasi tujuan.

Dengan demikian, Program *Time Capsule Monumental* dapat dipandang sebagai pendekatan pendidikan berbasis psikologi yang mengintegrasikan orientasi masa depan, penetapan tujuan belajar, dan motivasi intrinsik dalam satu pengalaman belajar yang komprehensif. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas simbolik, tetapi juga sebagai strategi psikologis yang potensial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *Time Capsule Monumental* memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Tanjung Lago. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam mengikuti instruksi, kesungguhan saat menuliskan tujuan belajar, serta keberanian menyampaikan cita-cita di hadapan teman-teman mereka. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan fokus dan perhatian siswa selama kegiatan dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi tertulis yang dimasukkan ke dalam *time capsule*, siswa mampu mengungkapkan tujuan belajar yang lebih jelas dan terarah. Tujuan yang dituliskan mencakup keinginan untuk meningkatkan prestasi akademik, lulus dengan nilai yang baik, serta mencapai cita-cita tertentu di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengaitkan kegiatan belajar dengan harapan jangka panjang yang bersifat personal. Hasil wawancara singkat dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan *time capsule* membuat mereka lebih memahami pentingnya belajar bagi masa depan. Beberapa siswa menyatakan merasa lebih bersemangat karena tujuan yang dituliskan dianggap sebagai janji untuk diri sendiri. Guru kelas juga mengonfirmasi adanya perubahan perilaku belajar siswa setelah pelaksanaan program, seperti meningkatnya keaktifan bertanya, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa Program *Time Capsule Monumental* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan orientasi masa depan dan penetapan tujuan belajar. Peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan mengindikasikan bahwa siswa mulai memiliki alasan internal dalam

mengikuti proses pembelajaran, bukan sekadar karena tuntutan eksternal. Kondisi ini mencerminkan berkembangnya motivasi intrinsik pada siswa sekolah dasar.

Hasil refleksi tertulis siswa yang menunjukkan tujuan belajar yang lebih spesifik dapat dijelaskan melalui *Goal Setting Theory*. Teori ini menyatakan bahwa tujuan yang jelas dan bermakna mampu meningkatkan fokus, usaha, dan komitmen individu dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks pengabdian ini, keterlibatan siswa dalam menuliskan tujuan belajar secara mandiri membuat tujuan tersebut menjadi lebih personal dan terinternalisasi, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan konsep orientasi masa depan dan *possible selves*. Aktivitas menuliskan harapan dan cita-cita dalam *time capsule* membantu siswa memvisualisasikan gambaran diri di masa depan. Visualisasi tersebut berfungsi sebagai pendorong psikologis yang menghubungkan kondisi belajar saat ini dengan tujuan jangka panjang, sehingga siswa lebih menyadari pentingnya usaha belajar yang dilakukan.

Dari perspektif *Self-Determination Theory*, Program *Time Capsule Monumental* memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa. Kebutuhan otonomi terpenuhi melalui kebebasan siswa dalam menentukan tujuan dan harapan belajar. Kebutuhan kompetensi muncul ketika siswa mampu merumuskan tujuan dan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Sementara itu, kebutuhan keterhubungan tercermin melalui interaksi positif antara siswa, guru, dan fasilitator selama kegiatan. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar siswa secara intrinsik. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Program *Time Capsule Monumental* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas simbolik, tetapi juga sebagai strategi psikologis yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program *Time Capsule Monumental* berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Tanjung Lago. Program ini mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Pelaksanaan program membantu siswa mengembangkan orientasi masa depan melalui kegiatan reflektif yang memungkinkan mereka menuliskan tujuan belajar dan cita-cita secara personal. Penetapan tujuan belajar yang jelas dan bermakna membuat siswa lebih memahami arah belajar yang ingin dicapai, sehingga motivasi belajar tidak hanya bersifat situasional, tetapi mulai terinternalisasi. Hal ini tercermin dari

perubahan perilaku belajar siswa yang lebih fokus, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran. Secara psikologis, temuan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan simbolik melalui *time capsule* dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai sarana penguatan tujuan belajar dan orientasi masa depan yang relevan dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, Program *Time Capsule Monumental* dapat direkomendasikan sebagai alternatif intervensi edukatif untuk mendukung pengembangan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Kusumaningrum, D. (2022). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5903–5912.
- Binus Psychology Department. (2022, November 28). *Perkembangan psikososial Erikson*. Diakses 6 Oktober 2025, dari <https://psychology.binus.ac.id/2022/11/28/perkembangan-psikososial-erikson/>
- Hacuro. (2025). *Time Capsule sebagai media pembelajaran [Laporan Akhir KKN MBKM]*. Institut Teknologi dan Bisnis Trilogi. <https://info.trilogi.ac.id>
- Nurjannah, S. (2022). *Pengaruh kegiatan kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 112–120.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rahmawati, T. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 15(1), 45–53.
- Sari, M., & Widodo, S. (2021). *Aktivitas reflektif dan pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(1), 33–42.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Website Resmi Desa Purwosari. (2025). *Tentang Desa Purwosari*. Diakses 6 Oktober 2025, dari <https://www.purwosari.id>
- Wulandari, H., & Suryana, A. (2020). *Motivasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar*. Jurnal Varidika, 31(1), 11–18.

Wulandari, T. (2024). *Laporan akhir Kuliah Kerja Nyata Tematik: Program Time Capsule Monumental dalam peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 05 Tanjung Lago*. Universitas Bina Darma Palembang. Tidak dipublikasikan.